

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang berperan dalam membantu siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan yang lebih tinggi. Salah satu peran sekolah dalam membantu mencapai tugas perkembangan yaitu mengembangkan kemandirian. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 (Fokusmedia, 2005: 98) yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Memperhatikan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka salah satu yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam menanamkan sikap kemandirian adalah sekolah.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahap remaja, dimana masa ini sering dikatakan sebagai usia “badai dan topan” hal ini dapat dimaklumi karena pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan-tekanan yang datangnya dari keluarga maupun masyarakat, salah satuuntutannya yaitu kemandirian remaja.

Mencapai kemandirian merupakan suatu tugas perkembangan remaja. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Havighurst (Hurlock 1980: 10) yang menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian. Dengan kemandirian remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Dengan demikian remaja akan berangsur-angsur melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam banyak hal.

Melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain merupakan pergerakan dinamis dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Steinberg (1995: 286) bahwa pada remaja terjadi pergerakan yang dinamis dari ketidakmandirian individu pada masa kanak-kanak menuju kemandirian yang lebih bersifat autonomi pada masa dewasa nanti.

Apabila siswa kelas XI SMA mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik dalam hal ini kemampuan untuk mandiri, maka siswa tersebut mampu menyelesaikan tugas perkembangan yang selanjutnya dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Steinberg (1995: 288) yang menyatakan bahwa individu yang mandiri, yang mampu mengelola diri sendiri merupakan salah satu tugas perkembangan yang mendasar pada remaja, disebut mendasar karena pencapaian kemandirian pada remaja sangat penting artinya dalam rangka menjadi individu dewasa.

Steinberg (1995: 289) membagi kemandirian kedalam tiga tipe, yaitu kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) dan kemandirian nilai (*Values autonomy*). Kemandirian emosional yaitu ketidaktergantungan individu terhadap dukungan orang lain, terutama orang tua dalam mengelola dirinya. Kemandirian perilaku yaitu kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan tentang pengelolaan dirinya. Kemandirian nilai yaitu kemampuan individu untuk memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah, penting dan tidak penting.

Dari pernyataan Steinberg tersebut maka remaja terutama siswa SMA dituntut untuk memiliki kemandirian.

Tetapi pada kenyataannya fenomena yang terjadi di sekolah pada umumnya berbeda dengan yang semestinya, banyak keluhan yang disampaikan oleh guru mengenai kemampuan siswa dalam bekerja mandiri baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Contoh perilaku ketidakmandirian di sekolah antara lain masih maraknya budaya mencontek di kelas, baik itu dari teman maupun dari lembaran-lembaran yang telah disiapkan sebelumnya sedangkan perilaku ketidakmandirian di luar sekolah contohnya yaitu kecenderungan remaja berperilaku konformitas, remaja senang berkelompok dengan teman sebaya sehingga seringkali mengorbankan kemandiriannya ([http://www, Fatimah, Org/ Artikel//Religius, htm](http://www.Fatimah.Org/Artikel/Religius.htm))

Berkaitan dengan permasalahan kemandirian. SMA. Negeri 1 Soreang sebagai salah satu sekolah unggulan dikabupaten Bandung memiliki beberapa permasalahan diantaranya masih adanya ketergantungan siswa pada orang tua

misalnya dalam pemilihan jurusan, kurangnya kepercayaan diri pada siswa, masih adanya perilaku mencontek antar siswa, terjadinya pelanggaran peraturan sekolah dan lain-lain. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing pada September 2007.

Tentu hal diatas tidak bisa diabaikan begitu saja, perlu adanya antisipasi untuk menangani hal itu, salah satunya melalui program bimbingan pribadi sosial.

Program Bimbingan pribadi sosial merupakan bidang layanan bimbingan yang bergerak dalam bantuan pengembangan kemampuan pribadi siswa dan kemampuan dalam berhubungan sosial yang baik dengan lingkungan (Schmidt, 1999: 39). Sehingga dengan program tersebut mampu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya, salah satunya diwujudkan melalui pembentukan pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan kemandirian siswa dengan menyusun rancangan program bimbingan yang sesuai .

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Masih banyaknya remaja di SMA yang kemandiriannya rendah sehingga diperlukan Program Bimbingan Pribadi Sosial yang dapat mengembangkan kemandirian siswa.”

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka secara rinci dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut.

- a. Bagaimanakah gambaran umum tingkat kemandirian siswa Kelas XI SMA Negeri I Soreang ?
- b. Bagaimanakah program Bimbingan dan Konseling (BK) yang telah dilaksanakan di SMA. Negri 1. Soreang ?
- c. Program bimbingan pribadi sosial yang bagaimana yang dapat mengembangkan kemandirian siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menyusun rancangan program bimbingan pribadi sosial yang mampu mengembangkan kemandirian siswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu;

- a. Mendapatkan gambaran umum tingkat kemandirian siswa SMA N 1 Soreang.
- b. Mendapatkan gambaran umum pelaksanaan program BK di SMA N 1 Soreang.
- c. Terumuskannya rancangan Program Bimbingan Pribadi Sosial yang mampu meningkatkan kemandirian siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

1. Umpan balik bagi guru pembimbing di SMA.N 1 Soreang mengenai efektifitas penyelenggaraan bimbingan yang selama ini dilaksanakan.
2. Rancangan Program Bimbingan yang mampu meningkatkan kemandirian siswa.
3. Bahan informasi dan masukan bagi guru pembimbing dalam memahami karakteristik tingkat kemandirian siswa, sehingga guru pembimbing mampu membantu mengembangkan kemandirian siswa.

E. Asumsi

1. Individu yang dikatakan mandiri yaitu individu yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, contohnya ketika individu dihadapkan pada satu masalah maka dia akan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa perlu bantuan dari orang lain, mengambil keputusan, contohnya ketika individu dihadapkan pada beberapa pilihan maka dia akan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuknya dan membuat inisiatif sendiri, contohnya individu berani mewujudkan ide-idenya.
2. Kemandirian dapat dikembangkan melalui suatu latihan secara terus menerus, sesuai dengan program bimbingan yang direncanakan.

F. Batasan Masalah

1. Batasan Konseptual

Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Soreang kelas XI yang berada pada tahapan remaja, yang mana pada tahapan ini remaja dituntut untuk memiliki kemandirian.

Kemandirian disini didasari oleh konsep yang dikemukakan oleh Steinberg (1993: 288) yang menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri.

Makna dibalik arti mengelola diri sendiri adalah mampu melepaskan keterikatan secara emosional dengan orang lain, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan menerima resiko dari keputusan yang diambil serta memiliki seperangkat prinsip benar dan salah, penting dan tidak penting.

Upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan kemandirian siswa yaitu melalui program bimbingan yang sesuai, yang mana Program bimbingan pribadi sosial.

Program bimbingan pribadi sosial merupakan bidang layanan bimbingan yang bergerak dalam bantuan pengembangan kemampuan pribadi siswa dan kemampuan dalam berhubungan sosial yang baik dengan lingkungan (Schmidt, 1999: 39).

2 Batasan Kontekstual

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA.N 1 Soreang. Tahun ajaran 2007/2008, dengan pertimbangan :

- a. Siswa SMA tergolong pada masa remaja akhir, dimana pada masa ini seseorang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang penuh ketergantungan dan belum mampu untuk dapat berdiri sendiri atau mandiri secara penuh.
- b. Pada siswa SMA tuntutan kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon dengan tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologisnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengamati suatu generalisasi dari pengamatan mengenai pelaksanaan suatu program. kemudian hasil dari temuan data tersebut dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan program layanan bimbingan selanjutnya.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA.N 1 Soreang tahun ajaran 2007/2008.

Sedangkan dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1994: 100) yaitu apabila objek penelitian jumlahnya dibawah 100 maka subjeknya sebesar 50 %, sedangkan bila berada diantara 100 sampai dengan 1000 maka subjeknya diambil dari 15-50 % dari jumlah objek. Berdasarkan jumlah tersebut maka sampel yang digunakan adalah

teknik random sampling sederhana, dimana cara yang digunakan dengan cara bilangan acak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung (teknik non-tes), berupa pengumpulan data secara tertulis melalui angket yang telah disusun, diujicobakan dan dibakukan, teknik wawancara kepada guru pembimbing, studi dokumentasi dan studi literatur.

4. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai baik dari angket, wawancara dan observasi. Data yang terkumpul terdiri dari dua jenis yaitu mengenai profil kemandirian siswa dan mengenai deskripsi pelaksanaan program BK disekolah.

Profil kemandirian siswa dianalisis menggunakan analisis statistik yaitu dengan mengelompokkan siswa kedalam lima katagori yaitu siswa dengan kategori kemandirian sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan rumus yaitu:

$$X > X_{id} + 1,5 Sd \quad = \text{Sangat tinggi}$$

$$X_{id} + 0,5 Sd < X < X_{id} + 1,5 Sd \quad = \text{Tinggi}$$

$$X_{id} - 0,5 Sd < X < X_{id} + 0,5 Sd \quad = \text{Cukup}$$

$$X_{id} - 1,5 Sd < X < X_{id} - 0,5 Sd \quad = \text{Rendah}$$

$$X < X_{id} - 1,5 Sd \quad = \text{Sangat rendah}$$

Keterangan :

Skor maksimal = Jumlah seluruh item x nilai tertinggi

X ideal = $\frac{1}{2}$ dari skor maksimal

Sd ideal = $\frac{1}{3}$ dari X ideal

Z = Luas daerah dari kurva

Kemudian dihitung besarnya persentase setiap kategori

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis program BK tidak dituangkan dalam bentuk statistik, akan tetapi berupa pemaparan mengenai program bimbingan pribadi sosial yang ada di SMAN 1 Soreang dalam bentuk uraian naratif.

H. Rencana Garis-garis Besar Laporan Penelitian

Garis besar laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang akan dijabarkan menjadi lima BAB, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional variabel, pertanyaan penelitian dan hipotesis, asumsi dasar, pendekatan penelitian, metode dan teknik penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik analisis data serta garis-garis besar penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini meliputi uraian mengenai teori-teori, program bimbingan pribadi sosial, serta hasil penelitian yang relevan sebagai hasil dari studi pustaka dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen pengumpul data, teknik pengumpulan data dan analisis/pengolahan data.

BAB IV: PELAKSANAAN, HASIL, DAN PEMBAHASAN PENELITIAN. Bab ini mendeskripsikan rangkaian pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan, pengumpulan, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI. Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi bagi penelitian dan penulisan selanjutnya.

